

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dunia kerja seni kreatif membutuhkan sebuah karya yang layak dinikmati dan memiliki ciri khas esensial didalamnya. Hal ini menjadikan salah satu syarat pekerja seni agar tetap memiliki pasar di dunia kerja. Setiap karya harus memiliki identitas yang membedakan dan menjadi trademark saat diperjualbelikan. Tidak terkecuali di bidang seni media rekam, yang menjadikan fotografi sebagai cabang disiplin ilmunya. Di dalam fotografi sendiri, ada beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah fotografi komersil. Karya foto yang ditampilkan harus memiliki nilai jual, menilik pasar dan menjual ciri khas dan keunikan hasil karyanya.

Foto prewedding menjadikan salah satu hasil dari foto komersil. Dilihat dari sudut pandang pasar yang menjadikan ritual sebelum menikah ini *booming* di Indonesia. Tidak sedikit fotografi yang menggeluti bidang ini akhirnya menjamur di Indonesia. Untuk mengupayakan agar bisa bertahan ditengah kerumunan fotografer kreatif, penggiat foto harus memiliki ciri khas dalam melahirkan karyanya dan menjadikan identitas *branding* yang bisa dikenali. Begitu juga yang dilakukan oleh fotografer yang bernama Carol Kuntjoro. Ia membuat beberapa identitas *branding* yang dapat menjadikan ciri khas

ditiap karyanya. Secara kasat mata, foto karya Carol menampilkan gambar yang *over*, *under* dan *blur*. Dengan menggunakan kamera berjenis *rangefinder* dan analog, dan proses kreatifnya Carol dapat mematangkan identitas *brandingnya*.

Dalam proses kreatifnya, semua fotografer memiliki cara unik. Begitu pula Carol, yang menjadi unik adalah setiap sesi pemotretan, ia tidak pernah mematok konsep yang akan dipakai. Ia hanya memikirkan *wardrobe* dan *make up* yang *natural*. Ia ingin mengesankan citra senatural mungkin. Daya pikat spontanitas membuatnya dapat memiliki pasar tersendiri. Karakter foto yang *blur* yang menjadi ciri khas Carol tersendiri. Carol beralasan, dengan foto yang *blur*, dia merekam pergerakan, sehingga interaksi didalam foto terlihat.

Carol menciptakan *brandingnya* bukan berdasarkan “ingin berbeda dari yang lain”, namun lebih kepada kenyamanannya saat berkarya cipta. Menurutnya, mencari ciri khas membutuhkan waktu yang lama. Berikut adalah ciri khas dari karya foto Carol secara kasat mata:

1. Foto *Blur*: Menggunakan diafragma yang besar, *slow speed* dan menggunakan filter ND. Pengaturan gaya yang spontan, tidak terlalu kaku.
2. Warna Foto: *warm*, selalu mengatur *White Balance* pada aturan *shade* atau *cloudy*, memilih foto yang *over* atau *under*.
3. *Grain*: dihasilkan dengan proses editing dan penggunaan kamera analog.

4. Kostum: Bernuansa *Monochrom*, tidak terlalu tematik dan menyesuaikan dengan pencahayaan.
5. *Make Up: Natural*, minim penggunaan *make up*.
6. Gaya: Spontanitas, merekam pergerakan, merekam gesture.
7. Pengambilan Gambar: Ekstrim *shoot*, cahaya matahari tidak langsung terkena objek agar warna yang dihasilkan terkesan hangat, tidak terlalu merekam lokasi, *focus* kepada emosi klien.

Mempertahankan identitas *branding* sangat berguna dalam dunia fotografi. Idealis Carol dalam memilih klien tidak main-main hanya demi tetap mempertahankan identitas yang tidak ingin ada campur tangan pihak manapun. Hasil buah pikiran dan keyakinan Carol mampu menciptakan pasar dalam karya fotonya.

B. Saran-Saran

Terdapat beberapa saran dari hasil penelitian tersebut untuk para peneliti yang selanjutnya yang ingin melakukan penelitian atau mengembangkan penelitian dengan topik yang serupa namun dengan sudut pandang ataupun objek yang berbeda khususnya dalam bidang fotografi. Saran ini muncul karena ada beberapa evaluasi yang dilakukan pada saat pengumpulan data ataupun saat pemilihan objek penelitian., pertama memilih objek yang berkompeten di bidangnya dan konsisten menciptakan karya. Konsisten disini mengartikan, objek tersebut selalu memberikan ciri khas di setiap karya yang dihasilkan. Agar tidak terkesan hanya mengikuti *trend* dan melihat potensi pasar. Sebisa

mungkin, pilihlah objek yang memiliki idealis dan pasar eksklusif sebagai pelanggannya. Kedua, melakukan pendekatan intens kepada narasumber agar nantinya mudah untuk melakukan proses pengumpulan data dan narasumber tersebut dapat menyesuaikan agenda pribadinya dengan jadwal wawancara yang telah disusun. Selanjutnya, memetakan siapa saja yang terlibat dalam pembuatan karya tersebut. Manager, asisten dan editor dapat menambah perolehan data, hingga data yang didapatkan valid. Maka perlu mempertimbangkan susunan wawancara yang akan melibatkan lingkungan narasumber.



DAFTAR PUSTAKA

Amir, Hamzah Sulaiman, 1982, *Teknik Kamar Gelap untuk Fotografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bull, Stephen. 2010. *Photography*. Oxon: Routledge.

Departemen Pendidikan Nasional, 2010 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Drajat, Bachtiar Ray. 2008. *Pinhole Camera*. Yogyakarta: Gramedia.

Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Handyaningrat, Soewarno. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.

H. A. R. Tilaar. 2007. *Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha, cv.

Marien, Mary Warner. 2014. *Photography: a Culture History 4th ed*. London: Laurence King Publishing.

Munandar, Utami. 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik anak kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Mulyanta, Edi S. 2007. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Rahmat, Jalaludin. 1985. *Psikologis Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.

Sayuti, A Suminto. 2000. *Semberak Sajak*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.

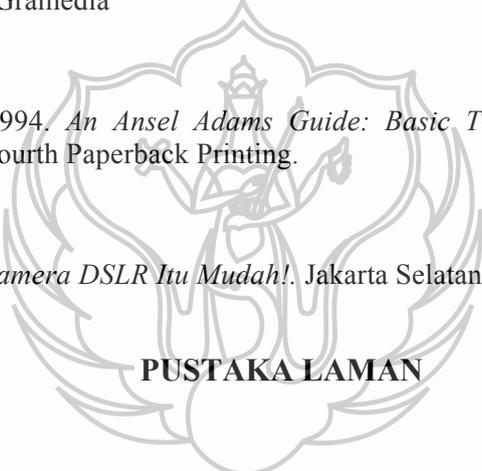
Soedjono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Swasty, Wira. 2016. *Branding Memahami dan Merancang Strategi Merek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suleiman, Hamazah Amir. 1990. *Dasar-Dasar Pemotretan Dengan Film Berwarna*. Jakarta: PT. Gramedia

Schaefer, P John. 1994. *An Ansel Adams Guide: Basic Techniques of Photography*. California: Fourth Paperback Printing.

Tjin, Enche. 2013. *Kamera DSLR Itu Mudah!*. Jakarta Selatan: Bukune.



PUSTAKA LAMAN

<https://www.facebook.com/carol.kuntjoro> (diakses Minggu, 12 Februari 2017 pukul 22:37)

<https://www.instagram.com/carolkuntjoro/> (diakses Minggu, 12 Februari 2017 pukul 23:00)

<https://www.youtube.com/watch?v=6IHQhq09fac> (diakses Minggu, 12 Februari 2017 pukul 23:10)

<http://www.pyaraphoto.com/about/> (diakses Rabu, 12 Juli 2017 pukul 19:30)